

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, INDEPEDENSI DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KEPUTUSAN
UNTUK MEMPERTIMBANGKAN TINGKAT
MATERIALITAS DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh

ELISA NURAD

NIM. E2B017026

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Elisa Nurad
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017026
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Keputusan Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 06 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


R Fry Wibowo A.S. M.Si. Akt.CA


Ida Kristiana, SE.,M.Si

NIDN. 0622037004

NIDN. 0601037402

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, SE.,M.Si
NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN


Nama Mahasiswa : Elisa Nurad
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017026
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Keputusan Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 06 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1  (R Ery Wibowo A.S, M.Si. Akt.CA)

2. Pembimbing 2  (Ida Kristiana, SE.,M.Si)

3. Penguji 1  (Andwiani Sinarasri, SE, M.Si)

4. Penguji 2  (Alwiyah, SE, M.Si)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Komitmen Organisasi terhadap keputusan untuk mempertimbangkan Tingkat Materialitas dalam audit laporan keuangan (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

Populasi dalam penelitian ini pada Kantor Akuntan Publik Dikota Semarang, menghasilkan 63 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung diberikan kemudian diisi secara mandiri dengan menggunakan metode *Convenience Sampling* kemudian dianalisis dengan SPSS 25.0 for windows.

Hasil pengujian diperoleh bahwa Pengalaman Auditor , Independensi, Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Kota Semarang

Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Tingkat Materialitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the effect of auditor experience, independence, and organizational commitment on the decision to consider the level of materiality in auditing financial statements (empirical study at a public accounting firm in Semarang).

The population in this study at the Public Accounting Firm in the city of Semarang, resulted in 63 respondents as a sample. Data was collected by distributing questionnaires directly given and then filled in independently using the Convenience Sampling method and then analyzed with SPSS 25.0 for windows.

The test results show that Auditor Experience, Independence, Organizational Commitment have a positive effect on Materiality Level Considerations at KAP in Semarang City.

Keywords: *Auditor Experience, Auditor Independence, Organizational Commitment, Materiality Level.*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan aspek yang perlu diperhatikan, karena termasuk bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan dibuat sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta proses pengambilan atau pembuatan keputusan. Agar laporan keuangan memiliki tingkat kehandalan dan kredibilitas yang tinggi dalam pembuatan keputusan, maka laporan keuangan membutuhkan pihak ketiga yang independen. Pihak independen, yang biasanya dipilih untuk mengurus urusan pengujian laporan keuangan yaitu, seorang auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik.

Auditor diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang sedang diperiksa, sehingga informasi yang diberikan, dapat dipakai oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Pada saat melaksanakan pemeriksaan, auditor mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan, salah satu standar yang perlu dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Didalam perencanaan audit menurut Arens dan Loebbecke (2000:219) terdapat elemen yang diperlukan dalam perencanaan, salah satunya penentuan tingkat materialitas dan penetapan risiko audit yang dapat diterima suatu entitas yang sedang diperiksa. Definisi materialitas menurut Boynton, Johnson & Kell (2001:286) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya suatu pengabaian atau salah saji informasi akuntansi, yang diluar keadaan di sekitarnya memungkinkan bahwa, pertimbangan seseorang yang bergantung pada informasi tersebut, akan berubah

atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji tersebut. Berdasarkan konsep materialitas diatas bahwasannya perolehan besar kecilnya nilai yang dihilangkan dapat dikatakan material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan para penguana laporan keuangan.

Kasus tentang pelanggaran standar auditing yang terjadi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kekisruhan berawal dari adanya rekayasa keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang menyeret AP Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya (anggota dari BDO International) selaku auditor yang memeriksa laporan keuangan.

Kasus PT Garuda

AP dan KAP	Kasus	Hukuman
<p>AP Kasner Sirumapea</p>	<p>Adanya <i>financial engineering</i> atau rekayasa keuangan. BPK menunjukkan dari sisi pencatatan piutang menjadi pendapatan. Garuda Indonesia seharusnya mencatat rugi senilai USD 24,95 juta di tahun 2018, namun dalam laporan keuangan sepanjang tahun 2018 perusahaan mencetak</p>	<p>1. SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. 2. SA 500 Bukti Audit, dan 3. SA 560 Peristiwa Kemudian</p>

KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekannya	laba bersih USD 809,84 meningkat tajam dari tahun 2017 yang rugi USD 216,58 juta (Sumber : “CNN Indonesia”, “kemenkeu.go.id”)	1. Sanksi administratif berupa peringatan tertulis untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP
---	---	--

Dari Kasus Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia dapat terlihat kesalahan yang dilakukan oleh AP kasner dan KAP Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekannya menunjukkan bahwasannya kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya indikasi tindakan rekayasa keuangan, walaupun KAP yang digunakan dalam mengaudit sudah bertaraf Internasional tetapi masih bisa melakukan kesalahan dalam memberikan pendapat akhir saat pemeriksaan dan belum bisa secara tepat menilai tingkat materialitas yang tepat.

Setiap pemeriksaan auditor menjumpai berbagai pengalaman yang dapat dipakai sebagai pembelajaran, sehingga dapat menilai perlakuan yang tepat disetiap pemeriksaan. Menurut (SPAP 2011, SA seksi 210) ditegaskan bahwa, audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam penelitian Pratiwi dan Widhiyani (2017), Pramiswari (2018), Aditya dan Sumaryanto (2019), dan Utami (2017) menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan

semakin tepat, dikarenakan seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pandangan dan tanggapan terhadap informasi, lain halnya dengan penelitian dari Apriani (2019), Prasetya dan Trisnawati (2018), Aiska, Sunarsih dan Yuliastuti (2020) dan Marsyaf (2017), menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sebab dalam penelitian ini dipandang dalam kurun waktu yang lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah dari penugasan seorang auditor kurang dari 10%.

Independensi seorang auditor berpengaruh terhadap hasil akhir pemeriksaan karena mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan akan meningkat kehandalannya, yang tercermin dari sikap yang tidak memihak siapapun serta tidak dibawah pengaruh dari siapapun sehingga bersifat netral dalam pengambilan keputusan. Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh siapapun karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dalam penelitian, Apriani (2019), Utami (2017), Winadi dan Mertha (2017), menyatakan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan menurut penelitian lain dari Pramiswari (2018), Prasetya dan Trisnaati (2018), Aditya dan Sumaryanto (2019), menyatakan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini dapat terjadi karena pengaruh dalam pandangan persepsi masyarakat terkait idenpedensi dalam auditor itu sendiri.

Auditor yang berkomitmen pada pekerjaannya akan memberikan hasil yang lebih maksimal dalam laporan audit, karena dengan adanya komitmen auditor

diharapkan tidak melakukan penyimpangan ataupun melakukan pelanggaran kode etik, sehingga berguna sebagai pengendali sikap. Sebelumnya banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas, penelitian yang dilakukan Ariska, Sunarsih dan Yuliasuti (2020) Silalahi, Girsang, Nainggolan, Bu'ulolo (2019), menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Sumaryanto (2019), Pramiswari (2018), yang menunjukkan, bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Tinjauan Pustaka

Adjudgment theory, merupakan teori ilmiah yang dikemukakan pertama kali oleh Muzafer Sherif dan Carl Hovland (1961), teori ini menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang terhadap objek sosial dan isu tertentu merupakan hasil proses pertimbangan (*judgement*) yang terjadi dalam diri orang tersebut terhadap pokok persoalan yang dihadapi. Berdasarkan *adjudgment theory* tersebut dapat disimpulkan bahwa serangkaian proses *judgment* akan mempengaruhi hasil akhir yang diputuskan oleh auditor selama menyelesaikan tugasnya. Kegiatan audit berdasarkan *judgment* dilakukan auditor dalam pemeriksaan yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber bukti, dan pengembangan setiap bukti-bukti yang telah didapati, sehingga menghasilkan pengungkapan yang beralaskan bukti akurat.

2.1 Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Mulyadi (2010:158): “Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh

karena itu materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit laporan keuangan”. Konsep materialitas dalam audit, mendasari penerapan standar auditing yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas terhadap informasi yang diperlukan auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti-bukti yang diperlukan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 312 mengharuskan auditor memutuskan jumlah salah saji gabungan dalam laporan keuangan, yang akan mereka anggap material pada awal audit ketika sedang mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. Dalam perencanaan audit, auditor berkepentingan dengan masalah-masalah yang mungkin bersifat material terhadap laporan keuangan, perlu secara detail dalam menelaah setiap aspek yang dianggap memiliki salah saji material, agar pada tahap proses pemeriksaan akan terlihat jelas terkait penetapan keputusan, maka setiap penugasan perlu didokumentasikan. Menurut Arens dan Loebecke dalam Kusuma (2012) menyatakan, bahwa dalam suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional.

2.2 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan jenjang pemeriksaan dimasa lampau auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan, maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin

terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut, semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005:27). Menurut standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

2.3 Independensi Auditor

Standar Audit Seksi 220 menjelaskan bahwa independensi auditor berarti tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Dengan demikian saat menjalani penugasan auditor tidak diperbolehkan untuk memihak kepada siapapun, tidak boleh juga dipengaruhi oleh siapapun, dan tidak dalam tekanan orang lain, sehingga benar-benar tidak tertuju kepada siapapun dengan tujuan apapun sehingga memiliki kebebasan dalam berpendapat sesuai dengan temuan yang ditelusuri.

2.4 Komitmen Organisasi

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi, hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi, menurut (Soekidjan, 2009). Komitmen organisasi merupakan bentuk keterlibatan dan rasa loyalitas anggota dalam hal ini profesi auditor dalam menjalankan suatu pekerjaannya yang

diukur dengan lima dimensi yaitu keinginan melakukan usaha untuk kesuksesan profesi auditor, kebanggaan diri, motivasi diri, kepedulian terhadap profesi auditor, dan kebanggaan terhadap profesi auditor menurut Akbar dan Wawo (2016:74).

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H2 : Independen Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H3 : Komitmen Organisasi Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H4 : Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Komitmen Organisasi Auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti memperoleh sumber data penelitian dari data primer yang disebarkan secara langsung pada KAP Di Kota Semarang.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini memilih objek yang digunakan untuk populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian diambil dari data (*iapi.or.id*) sejumlah 28

KAP Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *Convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebar sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuisisioner yang kembali yang dapat diolah.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan data primer ialah menggunakan kuisisioner atau angket yang disebar pada tiap-tiap masing KAP Kota Semarang yang menjadi obyek responden dalam penelitian. Adapun pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 , yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

6. Metode Analisis

6.1 Uji Validitas

Uji validitas mendeskripsikan mengenai ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin valid suatu test maka semakin tepat alat test yang digunakan (Tjun, 2012).

6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu.

6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedasitas

6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

6.5 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

6.6 Uji Heteroskidastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

6.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga multipleregression analysis adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Santoso, 2000:349).

6.8 Analisis Koefisien Regresi (Uji F)

Untuk melihat pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama dari variabel-variabel independen yang terdiri dari Pengalaman Auditor (X1), Idenpedensi Auditor (X2), dan Komitmen Organisasi Auditor (X3) terhadap variabel dependent yaitu tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan (Y) pada KAP Kota Semarang.

6.9 Uji Persial (Uji T)

Untuk menguji setiap variabel yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

6.10 Analisis Determinasi

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

7. Hasil Penelitian dan Pembahasan

7.1 Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor	63	32	50	39,92	4,753
Indepedensi Auditor	63	36	59	50,17	5,142
Komitmen Auditor	63	25	45	34,97	5,337
Pertimbangan Auditor	63	45	75	61,92	6,491
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

7.2 Uji Validitas

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Nilai Sig	A	Keterangan
Pengalaman Auditor	X1.1	0,720	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.2	0,711	0,248	0,00	0,05	Valid

	X1.3	0,537	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.4	0,578	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.5	0,584	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.6	0,692	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.7	0,648	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.8	0,606	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.9	0,697	0,248	0,00	0,05	Valid
	X1.10	0,551	0,248	0,00	0,05	Valid
Indepedensi Auditor	X2.1	0,764	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.2	0,735	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.3	0,659	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.4	0,662	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.5	0,540	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.6	0,660	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.7	0,762	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.8	0,571	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.9	0,687	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.10	0,790	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.11	0,775	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.12	0,789	0,248	0,00	0,05	Valid
Komitmen Organisasi Auditor	X3.1	0,668	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.2	0,843	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.3	0,404	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.4	0,819	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.5	0,887	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.6	0,779	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.7	0,870	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.8	0,801	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.9	0,653	0,248	0,00	0,05	Valid
Tingkat Materialitas	X2.1	0,607	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.2	0,702	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.3	0,564	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.4	0,614	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.5	0,533	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.6	0,643	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.7	0,716	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.8	0,660	0,248	0,00	0,05	Valid

	X2.9	0,741	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.10	0,624	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.11	0,696	0,248	0,00	0,05	Valid
	X2.12	0,783	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.13	0,522	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.14	0,729	0,248	0,00	0,05	Valid
	X3.15	0,649	0,248	0,00	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

7.3 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Hitung	Level Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,903	0,70	Reliabel
Indepedensi Auditor	0,783	0,70	Reliabel
Komitmen Auditor	0,883	0,70	Reliabel
Tingkat Materialitas	0,878	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

8. Uji Asumsi Klasik

Metode uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolaritas, uji heteroskedastisitas.

8.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,10707626
	<i>Most Extreme Absolute</i>	,096

<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,096
	<i>Negative</i>	-,087
<i>Test Statistic</i>		,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal*
- b. *Calculated from data*
- c. *Liliefors Significance Correction*

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

8.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	7,455	4,145		1,799	,077		
	Pengalaman Auditor	,823	,117	,602	7,020	,000	,527	1,897
	Independensi Auditor	,389	,136	,308	2,853	,006	,333	3,001
	Komitmen Auditor	,060	,119	,049	,508	,613	,409	2,444

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

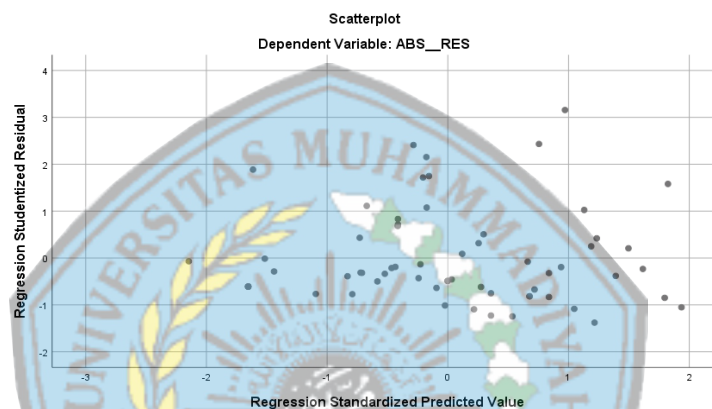
8.3 Uji Heterokedestisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		

1	(Constant)	,058	,043		1,334	,187
	Pengalaman Auditor	-,001	,001	-,165	-,963	,339
	Indepedensi Auditor	,002	,001	,332	1,540	,129
	Komitmen Organisasi	-,002	,001	-,373	-1,918	,060
a. Dependent Variable: Abs_res						

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021



Sumber : Hasil Pengelolaab SPSS Versi 25
Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

9. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,455	4,145		1,799	,077
	Pengalaman Auditor	,823	,117	,602	7,020	,000
	Indepedensi Auditor	,389	,136	,308	2,853	,006
	Komitmen Auditor	,060	,119	,049	,508	,613
a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas						

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengalaman auditor, indenpedensi auditor dan komitmen auditor terhadap variabel dependen tingkat materialitas. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25,0 for windows, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 7,455 + 0,823 X_1 + 0,389 X_2 + 0,60 X_3 + \varepsilon$$

persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan dependen secara persial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, :

1. Nilai konstanta adalah 7,455 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pengalaman auditor, indepedensi auditor dan komitmen organisasi (nilai X1, X2 dan X3 adalah 0) maka tingkat materialitas pada KAP Kota Semarang adalah sebesar 7,455 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor adalah 0,823 artinya jika variabel pengalaman auditor (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel indepedensi auditor (X2), komitmen auditor (X3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka tingkat materialitas meningkat sebesar 0,823. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berkontribusi positif terhadap tingkat materialitas, maka semakin berpengalaman seorang audit di KAP Kota Semarang akan semakin tepat menentukan tingkat materialitas pada laporan keuangan yang diperiksa.

3. Nilai koefisien regresi independensi auditor adalah 0,389 artinya jika variabel independensi auditor (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pengalaman auditor, komitmen auditor dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka tingkat materialitas meningkat sebesar 0,389. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berkontribusi positif terhadap tingkat materialitas, maka semakin independen seorang audit di KAP Kota Semarang akan semakin tepat menentukan tingkat materialitas pada laporan keuangan yang diperiksa.
4. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi adalah 0,060 artinya jika variabel komitmen organisasi (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pengalaman auditor, independensi dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka tingkat materialitas meningkat sebesar 0,060. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi auditor berkontribusi positif terhadap tingkat materialitas, maka semakin komit seorang audit di KAP Kota Semarang akan semakin tepat menentukan tingkat materialitas pada laporan keuangan yang diperiksa.

10. Uji T

Hasil Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Keterangan
Pengalaman Auditor	9,013	2,001	0,00	Diterima
Independensi Auditor	9,013	2,001	0,00	Diterima
Komitmen Auditor	6,443	2,001	0,00	Diterima
a. Dependent Variabel: Tingkat Materialitas				

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Dari hasil tabel 4.16 tersebut dapat diinterpretasikan hasil uji t untuk variabel pengalaman auditor, independensi auditor, dan komitmen auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas sebagai berikut :

1. Variabel pengalaman auditor diketahui nilai t_{hitung} (9,013) lebih besar daripada t_{tabel} (2,001) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya variabel pengalaman auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas di KAP Kota Semarang.
2. Variabel independensi auditor diketahui nilai t_{hitung} (9,013) lebih besar daripada t_{tabel} (2,001) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya variabel independensi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas di KAP Kota Semarang.
3. Variabel komitmen organisasi auditor diketahui nilai t_{hitung} (6,443) lebih besar daripada t_{tabel} (2,001) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya variabel komitmen organisasi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas di KAP Kota Semarang.

11. Uji Simultan F

Tabel 4.18

UJI Nilai F

ANOVA ^a					
Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.

		<i>Squares</i>		<i>Square</i>		
1	Regression	2014,060	3	671,353	66,177	,00 0 ^b
	Residual	598,543	59	10,145		
	Total	2612,603	62			
a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas						
b. Predictors: (Constant), Komitmen Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor						

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung $66,177 > F$ tabel 2,76 dan signifikansi sebesar $0,00 < \alpha$ (0,005) yang berarti variabel pengalaman auditor (X1) independensi auditor (X2), dan komitmen organisasi (X3) secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependen, yaitu tingkat materialitas (Y).

12. Uji Determinasi

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,878 ^a	,771	,759	3,185
a. Predictors: (Constant), Komitmen Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor				

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,759. Hal ini berarti 75,9% variabel perimbangan tingkat materialitas dapat dipengaruhi oleh variabel pengalaman auditor, independensi auditor, dan komitmen auditor, sedangkan sisanya 24,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

13. Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan di KAP Kota Semarang

Hasil uji persial pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,823 dengan t hitung 9,013 > t tabel 2,001 dan nilai sig 0,00 < 0,05 artinya, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP Kota Semarang. Hipotesis pertama (H1) menyebutkan, bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan di KAP Kota Semarang, berhasil didukung oleh data atau H1 diterima. Menurut database Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dari OJK dan Sistem Informasi Akuntan Publik beberapa nama KAP Kota Semarang, yang dijadikan penelitian dalam skripsi memiliki status kantor yang masih aktif dan memiliki ijin usaha yang terpaut masih baru, sehingga auditor yang bergabung dalam perusahaan tersebut tergolong belum lama bekerja, sehingga pengalaman memiliki pengaruh, karena faktor distribusi auditor yang mau mengisi dalam kuisisioner yang disebarakan adalah auditor junior sebanyak 39 orang yang baru bergabung dalam perusahaan yang belum lama berdiri hingga lebih dari 3 tahun, kemudian dalam penelitian ini belum menyertakan kriteria lama berdirinya perusahaan, sehingga tidak terlihat celah spesifik pengalaman yang telah dihadapi masing - masing auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winadi (2017), Pramiswari (2018), Aditya dan Sumaryanto (2019), Utami (2017) yang menjelaskan bahwa

pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Di KAP Kota Semarang

Hasil uji persial independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,389 dengan t hitung 9,013 > t tabel 2,001 dan nilai sig 0,00 < 0,05 artinya, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP Kota Semarang. Hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa, Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan di KAP Kota Semarang, berhasil didukung oleh data atau H2 diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2019), Utami (2017), yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Kemudaiian penelitian dari Winadi dan Mertha (2017) menyatakan independensi memiliki hubungan positif terhadap pembeian opini auditor melalui pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Di KAP Kota Semarang

Hasil uji persial komitmen organisasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,060, dengan t hitung 6,443 > t tabel 2,001 dan nilai sig 0,00 < 0,05 artinya, komitmen organisasi

auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada KAP Kota Semarang. Hipotesis ketiga (H3) menyebutkan bahwa komitmen organisasi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan di KAP Kota Semarang, berhasil didukung oleh data atau H3 diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Widhiyan (2017) yang menatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, kemudian sejalan dengan penelitian Girsang, Nainggolan dan Bu'ulolo (2019), menyatakan bahwa komitmen profesi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam pengauditan laporan keuangan klien.

Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan di KAP Kota Semarang

Berdasarkan uji regresi secara simultan, pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan di KAP Kota Semarang dipengaruhi oleh pengalaman auditor, independensi auditor dan komitmen organisasi auditor. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan nilai F hitung $66,177 > F \text{ tabel } 2,76$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 75,9%, sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis (H4) diterima.

Auditor menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan – pertimbangan, ada banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, pengalaman auditor, semakin berpengalaman seseorang dalam bekerja maka semakin mudah menentukan pertimbangan materialitas dalam laporan keuangan, dimana dapat dilihat dari banyaknya penugasan dan varian jenis perusahaan yang sudah diperiksa maka seorang auditor dapat dengan mudah menentukan keputusan terkait pertimbangan tingkat materialitas. Kedua, independensi auditor, semakin independen seorang auditor dalam proses pemeriksaan maka semakin akurat penentuan keputusan pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Ketiga, komitmen organisasi auditor, semakin auditor mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi tempat bekerja maka semakin memberikan hasil pemeriksaan yang terbaik dalam membuat keputusan saat penugasan pemeriksaan dalam kaitannya keputusan untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

14. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris tentang hubungan pengalaman auditor, independensi auditor, dan komitmen organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Kota Semarang.
2. Independensi Auditor (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Kota Semarang.
3. Komitmen Organisasi Auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Kota Semarang.
4. Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Komitmen Organisasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Kota Semarang.

Saran

Adapun saran – saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kantor akuntan publik, diharapkan dapat terus berkontribusi secara optimal dengan menjalankan etika profesi yang telah disepakati dan selalu mendidikasikan diri dalam pekerjaan sehingga dengan kesadaran penuh dapat mengambil keputusan sendiri dalam khususnya menentukan pertimbangan materialitas pada laporan keuangan yang hendak diperiksa.
2. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian sehingga data yang diperoleh cukup untuk menggambarkan kondisi seluruh auditor di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Mempertimbangkan Tingkat Materialitas* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Andjani Dwi Made, Mubarak, 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta Timur 13570 : Dapur Buku
- Apriani, Defarika. 2019. *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Ariska, N. P. L., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. 2020. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 18-36.
- Fadli, N. (2018). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Auditor Yang Bekerja Di Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Febriyanti, G. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 145-159.
- Harahap, E. S. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- IAPI, “Standar Profesionalisme Akuntan Publik”. (Diakses 17 November 2020).
Sumber : <https://iapi.or.id/iapi/detail/362>
- Juniarti, E., & Triani, N. N. A. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 11(1), 1-16.
- Kemenkeu.go.id, “Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik PT Garuda Tbk Dinyatakan Bersalah”, 28 Juni 2019, 13:14:57, (Diakses 17 November

2020), Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/akuntan-publik-dan-kantor-akuntan-publik-pt-garuda-tbk-dinyatakan-bersalah/>

Kuncoro, A., & Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 6(2).

Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(3).

Marsyaf, M. 2017. *Pengaruh Sikap Profesionalisme, Pengalaman, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*.105-125.

Murhaban, M., Nurhasanah, N., & Ratna, R. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Pengabdian pada Profesi terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).

Nainggolan, N. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Sumatera Utara. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 3(1), 15-26.

Nisa, A. K. (2017). *Pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit di KAP Wilayah Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

PPPK.IAPI. 2020. *Direktori 2020*. Jakarta : Institut Akuntan Publik Indonesia

Pramiswari, B. A. D. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi, Pengalaman, Independensi dan Pengetahuan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Prasetyo, R., & Trisnawati, R. 2018. *Pengaruh Profesionalisme, Etikaprofesi, Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*.

Pratiwi, V. T., & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1463-1489.

- Silalahi, F., Girsang, J. B., Nainggolan, R., & Bu'ulolo, Y. 2019. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Komitmen Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan Klien Pada Kap Di Kota Medan. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 92-104
- Utami, S., Anugerah, R., & Rofika, R. 2017. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wicaksono, A. T., & Sari, S. P. (2018). *Pengaruh Tekanan Waktu, Situasi Audit, Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Winadi, N. G. A. R. A., & Mertha, I. M. 2017. Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 251-279.
- Harahap, S. E. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.